

MANAJEMEN LAYANAN REPOSITORY PERGURUAN TINGGI



Oleh

Nuraeni

NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram

MATARAM 2022

Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi

A. LATAR BELAKANG

Kemunculan internet sebagai alat informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana manusia menjalani kehidupannya saat ini. Perpustakaan juga mengetahui hal ini. Akibatnya, banyak perpustakaan terus kehilangan perlindungan karena orang beralih ke internet untuk mencari informasi daripada mengunjungi lokasi fisik. Ini masuk akal mengingat seberapa cepat dan tepat informasi dapat ditemukan secara online. Oleh karena itu, pembaca yang sebelumnya mengandalkan koleksi cetak kini mengakses materi yang sama secara eksklusif secara online. Akibatnya, konsep Perpustakaan Digital berkembang di dalam perpustakaan. Perpustakaan dengan koleksi digital, ruang virtual, dan/atau referensi tetapi tidak memiliki lokasi fisik yang sebenarnya disebut "perpustakaan digital"¹. Tesis, disertasi, dan karya ilmiah dosen merupakan contoh karya lokal (muatan lokal) yang dapat ditemukan di perpustakaan perguruan tinggi dan dikelola oleh staf perpustakaan. Seringkali, repository digunakan untuk merujuk pada kumpulan karya semacam itu.

Materi digital yang dibuat oleh institusi dan anggota masyarakat dikelola dan disebarluaskan melalui kumpulan layanan yang disebut repository, yang diberikan universitas kepada publik.² Repository digital adalah jenis repository paling umum yang tersedia untuk diunduh di luar kampus. Repository digital adalah sistem untuk menyimpan dan mengelola konten digital; mungkin subjek-spesifik, institusional, atau komersial.

Repository digital dapat menampung berbagai jenis koleksi untuk konsumennya. Jenis bahan apa yang diterima ke dalam repository ditentukan oleh kapasitas teknis dan kebijakan administratif. Hasil penelitian seperti artikel jurnal atau hasil penelitian, tesis elektronik, objek pembelajaran

¹ Pendit, Putu Laxman, 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan dinamika*. Jakarta: Cita Karya Mandiri.

² Amstrong, Michelle, 2013. *Institutional repository management models that support faculty research dissemination*.

elektronik dan bahan ajar, dan data administrasi adalah contoh jenis konten yang umum.³

Ada perpustakaan yang menganggap koleksi tesis dan artikel jurnal mereka sebagai representasi lengkap dari hasil ilmiah lembaga yang kredibel.⁴ Selain teks dan gambar, konten digital seringkali menyertakan objek kompleks dan file data lainnya. Arsip digital membutuhkan lebih dari sekadar kumpulan data yang dikompilasi. Ini juga mengharuskan konten dibuat tersedia dan dikirim ke sebanyak mungkin pengguna. Penyedia konten internet sering memprioritaskan manajemen dan kontrol akses. Meskipun penyedia konten menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna, mereka tidak dapat menjamin akses atau integritas informasi tanpa adanya akses yang tepat.

Sebagai alat promosi, IR (Institutional Repository) memungkinkan karya akademisi untuk disebarluaskan ke khalayak yang tidak terbatas dalam waktu dan lokasi yang tidak terbatas.⁵ Sebagai hasilnya, repositori dapat memfasilitasi berbagai temuan penelitian antara akademisi dan mahasiswa mereka. Posisi universitas adalah manfaat potensial lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada tantangan pengelolaan repositori, dengan penekanan pada layanan yang diberikannya.

Tujuannya adalah untuk memeriksa keadaan administrasi layanan repositori di tingkat tersier. Penelitian ini berfokus pada layanan digital repository untuk perpustakaan akademik yang sering disebut Digital Institutional Repositories, karena koleksi repositori bersifat digital (IR).

Pemeringkatan universitas termasuk pertimbangan repositori, oleh karena itu penelitian ini sangat penting. Penelitian seperti ini diperlukan untuk

³ Shoeb, Zahid Hossain. 2009. Access Management for Digital Repository DESIDOC Journal of Library & Information Technology, Vol.29, No.4, July, pp. 21- 27.

⁴ Shoeb, Zahid Hossain. 2009. Access Management for Digital Repository DESIDOC Journal of Library & Information Technology, Vol.29, No.4, July, pp. 21- 27.

⁵ Sutejo, Mansur. 2014. Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya seni. Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni," di Fakultas Seni Rupa Insitutit Seni Indonesia, Yogyakarta, 21 Mei

pengelolaan repositori universitas yang lebih baik. Artinya, sekolah-sekolah ini juga bisa naik peringkat.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif berdasarkan tinjauan literatur digunakan untuk penyelidikan ini. Berbeda dari apa yang diperlukan dari tinjauan literatur dalam studi kuantitatif, studi kualitatif lebih mementingkan studi tentang materi latar belakang yang relevan. Penting untuk dicatat bahwa peran teori dalam penelitian kualitatif terbatas pada identifikasi kesulitan penelitian; itu tidak berfungsi untuk menentukan lintasan penelitian secara keseluruhan, juga tidak menentukan tujuan atau pertanyaan penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perspektif subjek penelitian sendiri tentang suatu fenomena atau interpretasi mereka sendiri atas pengalamannya menjadi dasar penelitian.⁶

Studi ini berusaha menjawab pertanyaan, “Bagaimana pengelolaan repositori perpustakaan universitas, khususnya manajemen layanannya?” Karena sifat dari informasi yang dikumpulkan, analisis deskriptif sesuai untuk penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengertian Manajemen

Sementara istilah "manajemen" dapat didefinisikan dalam beberapa cara, umumnya disepakati bahwa definisi ini mengungkapkan sifat dan pentingnya manajemen. Untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja, manajemen sering digunakan⁷. Manajemen adalah proses mengoordinasikan sumber daya manusia dan material organisasi agar lebih efektif dan efisien mencapai tujuannya. Deskripsi ini konsisten dengan pandangan George Terry, yang berpendapat bahwa proses manajemen — terdiri dari Perencanaan, Organisasi, Penggerak, dan Pengendalian, atau

⁶ Latif, M., & Herdiansyah, R. (2022). Peramalan Persediaan Barang Menggunakan Metode Weighted Moving Average dan Metode Double Exponential Smoothing. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 3(2), 137-142.

⁷ Gibson, J. J. M. Ivancevich and James H, Donnelly, Jr,(2000), *Organizations*.

singkatnya POAC — mendukung semua tanggung jawab manajerial (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengaktifan, dan Pengendalian).⁸ Ini masuk akal mengingat bahwa mereka menganut manajemen melalui proses aliran pemikiran. Mereka yang menganut aliran pemikiran ini memandang manajemen sebagai suatu proses daripada kumpulan kegiatan yang terpisah; lebih khusus, mereka memandang manajemen sebagai tindakan mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai tugas di tempat kerja sehingga dapat dilakukan secara efisien dan efektif oleh orang lain. Koordinasi dan efisiensi dalam mencapai tujuan melalui kontribusi orang lain adalah dua konsep kunci di sini. Melibatkan orang lain adalah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang koordinasi, sementara menunjukkan kemandirian dan efisiensi adalah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang membuktikan nilai kami. Hanya karena suatu kegiatan membutuhkan koordinasi dengan orang lain, bukan berarti tidak dapat dilakukan sendiri; sebaliknya, itu hanya berarti lebih baik melibatkan orang lain karena alasan efisiensi dan efektivitas.

Berdasarkan definisi tersebut, manajemen dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian tugas pekerjaan agar dilakukan dengan sukses dan efisien oleh orang lain. Konsekuensinya, manajemen repositori yang diadopsi untuk analisis ini berkaitan dengan metode mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai tugas untuk memastikan bahwa tugas-tugas tersebut dilaksanakan dengan sukses dan efisien, dari tahap pertama perencanaan hingga tahap akhir pelaksanaan dan pengawasan.

2. Institusi Repository (IR)

Deklarasi Berlin menyerukan agar penelitian yang didanai publik tersedia sebagai sumber akses terbuka (OA), memberikan izin kepada pengguna untuk menyalin, menggunakan, mendistribusikan, mentransmisikan, serta mempublikasikan karya pembuatan dan

⁸ Terry, G. R. (2014). Principles of management. McGraw-Hill/Irwin.

pengalokasian salinan yang melanggar, dalam platform baru untuk dimintai pertanggungjawaban, topik untuk atribusi yang tepat dari penulis. Pengguna juga akan diizinkan untuk membuat hard copy dalam jumlah tak terbatas untuk mereka gunakan sendiri.⁹

Staf pengajar dan pendukung dianggap sebagai pemangku kepentingan dalam model Institutional Repository (IR). Fakultas, mahasiswa pascasarjana, dan mahasiswa di semua tingkatan yang aktif terlibat dalam pendidikan dan penelitian. IR yang sukses bergantung pada kontribusi semua komunitas ini, karena masing-masing mewakili basis pengguna potensial¹⁰.

Munculnya Ganesya Digital Library (GDL) yang didirikan oleh KMRG-ITB pada tahun 2001 merupakan contoh bagaimana tren ini mempengaruhi dunia perpustakaan di Indonesia. Dengan ketersediaan dan kemajuan teknologi IR, koleksi cetak atau cetak sebelumnya dapat dengan mudah didigitalkan dengan perangkat keras dan perangkat lunak tertentu, beberapa di antaranya dapat ditemukan secara online gratis atau dikembangkan sendiri. Repositori digital adalah istilah umum untuk jenis fasilitas penyimpanan ini. Untuk memastikan aksesibilitas jangka panjang karya digital yang dibuat di bawah perlindungannya, semacam repositori digital khusus yang dikenal sebagai repositori institusional telah dibuat. Di antara banyak keuntungan dari repositori adalah¹¹ :

- a. Untuk menyusun artikel ilmiah di satu tempat, membuatnya dapat diakses melalui Google dan alat serupa.
- b. Akademisi harus membuat penelitian dan publikasi mereka tersedia secara online secara gratis sehingga mereka dapat menarik lebih banyak pembaca.

⁹ Guibault, L dan Angelopoulos, C (2011) *Open Content Licensing: From Theory to Practice*, Amsterdam, Amsterdam University Press.

¹⁰ Abrizah, A. (2010). Populating institutional repository: Faculty's contribution and roles of librarians. *BACA: Jurnal Dokumentasi, Informasi*, 31(1), 10–11.

¹¹ Sutejo, Mansur. 2014. *Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya seni*. Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni," di Fakultas Seni Rupa Insitutit Seni Indonesia, Yogyakarta, 21 Mei.

- c. Untuk memperluas jangkauan penelitian akademik dan publikasi ilmiah.
- d. Untuk mempublikasikan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para akademisi.
- e. Mengunggah karya akademisi dan peneliti dari situs web mereka sendiri memudahkan untuk memeriksa plagiarisme di Institutional Repository, yang menampung keluaran ilmiah dan ilmiah-kreatif mereka.

Selain hal tersebut di atas, badan pengatur yang bertanggung jawab atas IR juga akan mendapatkan keuntungan. Keunggulan ini tidak bersifat moneter, tetapi lebih bermanfaat bagi posisi universitas di masyarakat. Memiliki reputasi yang kuat dalam bidang studi tertentu adalah akibat langsung dari berapa kali penulis memuji karya sarjana universitas. Reputasi universitas di mata masyarakat dan calon mahasiswa akan meningkat jika memiliki reputasi yang kokoh. IR membantu komunitas riset mengurangi pengulangan studi yang tidak perlu.

Di satu sisi, informasi digital menawarkan banyak manfaat, namun di sisi lain juga memiliki banyak kekurangan. Menurut temuan studinya, pencurian kepenulisan dan kehilangan kendali atas karya seseorang adalah masalah utama yang harus dipertimbangkan sebelum mengirimkan artikel untuk diterbitkan di IR. Masalah kedua adalah banyak artikel HI yang tidak diarsipkan dalam publikasi ilmiah, sehingga bisa hilang jika sampai dilupakan. Hasil lain menunjukkan bahwa institusi perlu memperhatikan kebijakan mengenai dua aspek publikasi, terutama yang menyangkut nilai akademik dari hasil penelitian dan masalah kualitas dan hak cipta. Referensi dalam karya lain, pengindeksan yang dapat dicari, kompatibilitas dengan IR lain, preservasi jangka panjang, dan masalah kebijakan terkait.¹²

3. Manajemen Digital Repository

¹² Shampa, M. I. M. P., & Paramanik, M. (2012). Tidal river management (TRM) for selected coastal area of Bangladesh to mitigate drainage congestion. *International journal of scientific & technology research*, 1(5), 1-6.

Diperlukan sumber daya dan layanan baru untuk perpustakaan. Saat melakukannya, karyawan harus memikirkan gaya manajemen yang digunakan dan menilai apakah gaya tersebut membantu memajukan tujuan organisasi untuk menyebarkan hasil penelitian atau tidak.¹³ Dalam hal menetapkan prioritas, menginspirasi karyawan, mengoordinasikan upaya, dan mengalokasikan sumber daya, manajemen puncak perusahaan biasanya akan mengadopsi salah satu dari beberapa model manajemen. Ketika datang ke memori institusional (IR), model manajemen yang digunakan memiliki efek mendalam tidak hanya pada alokasi waktu, uang, dan personel, tetapi juga tujuan dan arah repositori yang menyeluruh.¹⁴ Dengan menggunakan kerangka kerja manajemen yang mempromosikan pembagian hasil penelitian, perpustakaan dapat mempublikasikan studi domestik mereka sendiri. Perpustakaan dapat membantu upaya diseminasi penelitian universitas dengan menggunakan model manajemen untuk melakukan hal-hal seperti memamerkan karya profesor atau menyusun data konsumsi untuk publikasi tertentu..

4. Model Manajemen Layanan Repository

Ada beberapa model untuk distribusi temuan penelitian, dengan perspektif yang berbeda pada sisi layanan dan konten persamaan¹⁵:

a. Arsitektur berorientasi layanan

Membuat keputusan dan berfokus pada kebutuhan orang-orang yang dilayani perpustakaan menjadi lebih mudah ketika IR dibingkai sebagai layanan. Sebaliknya, memprioritaskan pengembangan perpustakaan digital tidak demikian di sini. Akses ke dokumen teks lengkap, misalnya, dipastikan melalui kerja personel repositori dalam membuat rekaman berkualitas tinggi untuk materi semacam itu. Jika

¹³ Amstrong, Michelle, 2013. Institutional repository management models that support faculty research dissemination

¹⁴ Birkinshaw, J. and Goddard, J. 2009. "What is your management model?", MIT Sloan Management Review, Vol. 50 No. 2, pp. 81-90. Berlin Declaration. 2003.

¹⁵ Amstrong, Michelle, 2013. Institutional repository management models that support faculty research dissemination

karya profesor diterbitkan dalam jurnal dengan kebijakan hak cipta terbatas, misalnya, repositori dapat membuat catatan metadata untuk karya tersebut tetapi tidak menambahkannya ke koleksi.

Anggota staf juga berkewajiban untuk memikirkan kebijakan dan prosedur yang mereka rancang sebagai bagian dari kerangka layanan. Beberapa perpustakaan telah bekerja sama dengan sekolah pascasarjana mereka untuk membuat tesis dan disertasi tersedia secara online. Karena beberapa siswa bekerja untuk mendapatkan paten atau menerbitkan penelitian mereka dalam buku atau jurnal, mereka dapat memilih untuk membatasi atau bahkan melarang akses ke pekerjaan mereka. Perpustakaan perlu memperhitungkan mahasiswa pascasarjana dan profesor ketika mengelola hak kekayaan intelektual mereka untuk mendorong akses terbuka sebagai satu-satunya pilihan yang tersedia melalui repositori. Staf repositori dapat menegosiasikan embargo berdurasi terbatas dan memberikan saran tentang lisensi hak cipta dan kontrak transfer. Tim repositori institusional di University of Rochester memberikan penjelasan seperti ini ketika mereka dipaksa untuk melepaskan kebijakan mereka yang dibuat dengan baik untuk membentuk komunitas penelitian. Profesor dapat menghindari tugas ini dan mencapai lebih banyak dengan berfokus pada pekerjaan mereka sendiri daripada berkolaborasi dengan orang lain.¹⁶ Terapkan peraturan yang fleksibel dan manajemen layanan yang efisien untuk memberikan kebebasan kepada personel repositori untuk mengatur inisiatif penjangkauan yang paling relevan untuk repositori mereka.

b. Deposito yang dimediasi

Jika sebuah publikasi akan ditambahkan ke repositori menggunakan model Mediated Deposit, maka harus ditinjau terlebih dahulu oleh administrator di institusi untuk memastikan kesesuaiannya

¹⁶ Amstrong, Michelle, 2013. Institutional repository management models that support faculty research dissemination

dengan kriteria inklusi. Karena perpustakaan menggunakan model penyimpanan termediasi, ini akan dilakukan atas nama penulis. Di Universitas Islam Negeri Mataram, misalnya, pustakawan bertugas mencari kutipan yang relevan, memeriksa kebijakan hak cipta dari berbagai penerbit, menghubungi penulis untuk mendapatkan persetujuan, memastikan mereka memiliki publikasi versi terbaru, dan mengunggah semuanya ke IRonal. Metode ini menguntungkan karena profesor dapat fokus pada pengajaran dan penelitian mereka tanpa mengkhawatirkan masalah seperti hak cipta, pemformatan makalah, pengembangan metadata, atau pengunggahan. Dengan menggunakan metodologi ini, pustakawan dapat memastikan catatan dan dokumen berkualitas tinggi sekaligus mematuhi semua peraturan hak cipta. Terlepas dari sifat menang-menang dari paradigma ini (untuk penulis dan pustakawan), mendukungnya membutuhkan modal manusia dan teknologi.

c. Penyiaran dan bentuk komunikasi massa lainnya

Joseph Pine (1993, hlm. 46-7), dalam upaya untuk menjelaskan transisi dari produksi massal ke penekanan yang lebih besar pada standardisasi dan "skala ekonomi", menciptakan istilah "komunikasi massa" pada awal 1990-an. Alih-alih, perhatian beralih ke komunikasi massa, yang dicirikan oleh prosedur yang menggunakan keragaman dan fleksibilitas untuk menciptakan barang unik yang bergantung pada permintaan individu, seringkali didorong oleh teknologi baru dan pendekatan modular. Selain "siklus pengembangan produk pendek" dan "tenaga terampil", komunikasi massa tidak mungkin tanpa mereka. Konsep ini sangat menjanjikan bagi IR yang tertarik untuk berkolaborasi dengan penelitian akademis karena memfasilitasi penyediaan barang dan jasa individual. Menggunakan fitur "Pekerjaan Terpilih" dari sistem repositori digital standar adalah salah satu penerapan strategi ini. Pekerjaan profesor dapat dilihat lebih detail di situs web "Pekerjaan Terpilih".

5. Evaluasi Manajemen Repository

Webometrics hanyalah salah satu dari banyak lembaga pemeringkat yang telah menilai repositori global. Webometrics mengevaluasi repositori berdasarkan empat metrik: ukuran file, visibilitas file, kekayaan file, dan keterlibatan sarjana.

- a. Ukuran adalah jumlah total halaman HTML yang diindeks oleh Google; File kaya tidak dihitung. (10%)
- b. Jumlah tautan balik ke situs web universitas, serta jumlah Domain yang Direferensikan, atau situs web yang tertaut ke situs web universitas, adalah dua ukuran visibilitasnya di Majestic SEO. Keunggulan situs web atau perpustakaan dengan cara ini menunjukkan cakupan pengaruhnya. (25%)
- c. Jumlah file dokumen (Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps,.eps), Microsoft Word (.doc,.docx), dan Microsoft Powerpoint (.ppt,.pptx)) ditemukan online di bawah domain situs web universitas yang diklasifikasikan sebagai "file kaya" (Google) (10%)
- d. Scholar adalah jumlah total jumlah artikel ilmiah yang diindeks oleh Google Scholar selama lima tahun terakhir (bobot 15%) dan jumlah total artikel ilmiah yang diindeks oleh Google Scholar selama sepuluh tahun terakhir (bobot 30%).

Peringkat ini dibuat untuk mendorong partisipasi dalam proyek Akses Terbuka, yang akan memungkinkan semua materi akademik, termasuk versi elektronik dari artikel ilmiah, tersedia gratis secara online tanpa biaya kepada pengguna. Di sini, kami menerapkan pengukuran berbasis web untuk mengevaluasi keunggulan arsip penelitian di seluruh dunia.¹⁷ Artinya, pengelola repositori universitas harus memperhatikan indikator pemeringkatan tersebut di atas jika ingin melihat peringkat Webometrics yang tinggi.

¹⁷ CSIS, 2017. Ranking web of Repositories. Cybermetrics Lab, a research group belonging to the Consejo Superior de Investigaciones Científicas (CSIC).

6. Hal hal yang perlu disiapkan dalam pengelolaan dan pengembangan Repository

Evolusi manajemen repositori dalam pendidikan tinggi membutuhkan banyak langkah awal, termasuk:¹⁸

a. Analisis dalam hal standar atau lainnya

Tujuan melakukan studi perbandingan atau benchmarking adalah untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan IR yang dimiliki oleh organisasi lain (eksternal). Singkatan "SWOT" mengacu pada studi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam skenario tertentu, dan biasanya digunakan dalam manajemen tindakan. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman proyek (atau bisnis) dikenal sebagai analisis SWOT, dan ini adalah teknik yang digunakan dalam perencanaan strategis.

Perpustakaan dengan IR yang mapan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk perbandingan. Ini dapat dilakukan dengan dua cara: baik secara fisik pergi ke perpustakaan yang menyimpan repositori, atau dengan mempelajari portal secara virtual. Perencanaan untuk pembuatan dan pertumbuhan Repository yang ideal dapat dipandu oleh temuan analisis SWOT (memeriksa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dan latihan perbandingan. Menganalisis situasi dengan menggunakan kerangka kerja SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), atau kerangka kerja KEKEPAN (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats).

b. Alternatif kedua adalah SDM

Administrasi dan pengembangan Repository Kelembagaan memerlukan upaya gabungan dari profesional TI, pustakawan, dan lainnya dengan keterampilan teknis dan non-teknis khusus dan umum. Mempertahankan semangat dan produktivitas yang kuat membutuhkan

¹⁸ Sutejo, Mansur. 2014. Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya seni.

pelatihan outbond secara rutin dalam bentuk team building, olahraga kolaboratif, dan pendampingan spiritual. Jika pustakawan dan staf perpustakaan mengikuti panduan ini, mereka harus selalu siap, bekerja sama secara efektif, dan mempertahankan komitmen mereka terhadap pengelolaan dan pengembangan IR. Tenaga teknis untuk pengolahan data, seperti pengunggahan hasil penelitian dosen dan karya ilmiah mahasiswa di semua jenjang studi, dan tenaga teknologi informasi, yang tanggung jawabnya termasuk menjaga antarmuka repositori tetap mutakhir, juga diperlukan untuk pengelolaan repositori. Pustakawan bertanggung jawab untuk memutuskan istilah pencarian dan mendidik serta membantu pengguna.

c. Perangkat keras dan lunak serta jaringan.

Kebutuhan yang dikenal dengan hardware dan software tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan sistem Institutional Repository. Berikut ini adalah daftar peralatan dan perangkat lunak minimum yang diperlukan untuk konstruksi, manajemen, dan kemajuan IR:

- 1) Komputer yang digunakan di lingkungan server, nomor satu. Server, dalam hal ini bertindak sebagai server IR, adalah perangkat utama yang digunakan untuk memproses data. Perangkat lunak repositori dan ruang penyimpanan untuk semua konten berbasis institusi yang ditransfer diinstal di server ini. Komputer server, kemudian, harus kokoh untuk memastikan kelancaran untuk seluruh universitas setiap kali diakses. Jadi, penting untuk memikirkan spesifikasi CPU, RAM, dan HDD.
- 2) 2) Alat untuk memindahkan media. Proses digitalisasi koleksi yang dicetak sebelumnya. Itulah sebabnya kami memerlukan perangkat yang memiliki:¹⁹

¹⁹ Sutejo, Mansur. 2014. Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya seni.

- a) Perangkat fisik, seperti pemindai dan konverter audio/video untuk mentransfer konten dari sumber analog seperti kaset, kaset, dan CD audio ke digital seperti MP3, MP4, dan sebagainya.
- b) Program. Aplikasi untuk pemrosesan dokumen, pemrosesan gambar, dan pemrosesan audio/video semuanya termasuk dalam rangkaian perangkat lunak. Perangkat lunak lain, seperti perangkat lunak repositori, sama pentingnya dengan program yang disebutkan di atas. IR hanya dapat berfungsi dengan bantuan program komputer. Dspace (dibuat di AS oleh MIT), Eprints (dibuat di Inggris oleh University of Southampton), Fedora, Inveno, Sobek CM, dan GDL KMRG-ITB adalah contoh perangkat lunak sumber terbuka yang dapat digunakan untuk mengelola penyimpanan tanpa biaya. Pustakawan akan merasa jauh lebih mudah untuk menyiapkan konten untuk publikasi tentang area lokal mereka jika mereka menggunakan alat yang sesuai.
- 3) Worldwide Web Setiap menit setiap hari, komputer server IR perlu dihubungkan ke internet. Akses ke data yang disimpan di Institutional Repository membutuhkan catu daya yang sangat andal.²⁰ Selain itu, IR perlu memiliki tindakan keamanan yang kuat untuk mencegah gangguan yang tidak diinginkan atau bahkan pembobolan dari individu yang bermaksud jahat. Bandwidth konektivitas harus disediakan secara memadai mengingat masuknya pengguna harian yang diharapkan. Ini terkait dengan fakta bahwa dokumen digital, yang seringkali berukuran cukup besar, dapat dengan cepat menghabiskan bandwidth jika ada arus masuk pengguna yang signifikan. Jadi, dalam skenario seperti itu, jika Perpustakaan ingin mempertahankan Repositori Institusional, Perpustakaan perlu bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis Pusat Komputer atau organisasi lain yang serupa.

²⁰ Sutejo, Mansur. 2014. Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya seni.

d. Prosedur dan Dukungan Kepemimpinan

Proses pembuatan repositori penuh dengan kesulitan. Mungkin tidak ada masalah bagi mahasiswa, karena mereka yang akan lulus diwajibkan menyerahkan karya ilmiahnya, yang dikaitkan dengan literatur bebas. Pengumpulan karya ilmiah, terutama dari dosen dan fakultas lain, bisa jadi menantang karena sejumlah alasan. Sehubungan dengan itu, Perpustakaan memerlukan perangkat atau penguatan berupa peraturan perundang-undangan dan kebijakan standar atau Surat Keputusan Pimpinan Lembaga untuk mewujudkan IR. Staf dan pustakawan sekarang dapat bekerja tanpa khawatir (ada konflik kebijakan) karena koleksi disusun berkat Surat Keputusan dari Kepala Lembaga. Harus ada langkah-langkah operasional lain untuk memastikan tidak ada perselisihan antara perpustakaan dalam perannya sebagai lembaga penyimpanan yang bertugas mendirikan IR dan para akademisi yang menyerahkan karya ilmiahnya untuk disimpan (Hak Kekayaan Intelektual).

e. Penatausahaan Data Yang Berhubungan Dengan Muatan Daerah

Konsistensi mendapatkan data yang tepat adalah jaminan paling penting dalam pengelolaan informasi repositori. Untuk menyediakan pasokan pengetahuan yang relevan secara lokal, sangat penting untuk membangun norma-norma dasar yang mengikat komunitas kampus sebagai pencipta karya dan perpustakaan ilmiah-intelektual. Beberapa jaminan bagi perpustakaan yang memperoleh bahan ilmiah dari civitas akademika adalah sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan Peraturan Kode Etik Perpustakaan, sivitas akademika yang ingin mendapatkan Sertifikat Kepustakawanan Gratis harus menyerahkan satu hard copy dan satu salinan elektronik tugas akhir, tesis, atau disertasi, serta mengunggah penelitian mereka secara mandiri ke Repositori Kelembagaan (IR).

- 2) Banyak perguruan tinggi dan universitas sekarang mengamanatkan profesor memposting hasil studi mereka ke situs web resmi sekolah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan model berorientasi layanan untuk mengelola repositori. Berikut ini adalah contoh manajemen layanan yang bermasalah:

1. Kebijakan dan prosedur yang mereka buat harus dipertimbangkan dalam konteks kerangka layanan.
2. Metode kedua disebut "deposit termediasi", dan melibatkan administrator universitas untuk mengevaluasi setiap publikasi dan membuat keputusan akhir apakah publikasi tersebut harus dimasukkan ke repositori atau tidak.
3. Ketiga, komunikasi massa digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam praktik bisnis dari metode standar produksi massal dan berorientasi "skala ekonomi". Informasi muatan lokal yang diunggah dan dipublikasikan merupakan kekuatan utama repositori karena bersifat unik, spesifik, dan hanya dimiliki oleh institusi yang mendirikan repositori tersebut. Selain itu, komponen evaluasi peringkat Webometrics, termasuk Ukuran, Visibilitas, File kaya, Scholar, dan Altmetrics, harus diterapkan ke layanan repositori untuk meningkatkannya..

Beberapa komponen manajemen IR perlu disiapkan sebelum sistem manajemen repositori dapat diimplementasikan di tingkat universitas. Pengelolaan konten lokal, termasuk sumber daya manusia, teknologi, kebijakan, dan kepemimpinan, semuanya dapat diukur berdasarkan standar industri melalui perbandingan. Repositori institusi sangat bergantung pada informasi konten lokal yang diunggah dan dipublikasikan ke repositori karena materi ini bersifat eksklusif dan dipegang oleh institusi yang membuat repositori. Penting untuk memperhatikan peringkat Webometrics, seperti Size, Visibility, Rich files, Scholar, dan Altmetrics, sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja sebuah repositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrizah, A. (2010). Populating institutional repository: Faculty's contribution and roles of librarians. *BACA: Jurnal Dokumentasi, Informasi*, 31(1), 10–11. Retrieved from <http://www.pdii.lipi.go.id/baca/index.php/baca/article/view/97>
- Amstrong, Michelle, 2013. Institutional repository management models that support faculty research dissemination. www.emeraldinsight.com/1065075X.htm. [diakses 10 Januari, 2023]
- Altman, Micah, 2008. Digital Repository dalam *Handbook of Research on Public Information Technology*, Massachusetts: Harvard University. <http://www.igi-global.com/dictionary/digital-repository/7694>
- Birkinshaw, J. and Goddard, J. 2009. "What is your management model?", *MIT Sloan Management Review*, Vol. 50 No. 2, pp. 81-90. Berlin Declaration. 2003.
- Berlin Declaration on Open Access to Knowledge in the Sciences and Humanities. Diakses 11 Januari 2023, http://www.zim.mfg.de/openaccessberlin/berlin_declaration.html
- CSIS, 2017. Ranking web of Repositories. Cybermetrics Lab, a research group belonging to the Consejo Superior de Investigaciones Científicas (CSIC). <http://repositories.Webometrics.info/en/asia/indonesia%20> [diunduh 10 Januari, 2023]
- Deegan, Marilyn and Simon Tanner (2002), "Digital futures: strategy for information age," London: Library Association Publishing.
- Guibault, L dan Angelopoulos, C (2011) *Open Content Licensing: From Theory to Practice*, Amsterdam, Amsterdam University Press.
- Pendit, Putu Laxman, 2009. *Perpustakaan Digital : Kesenambungan dan dinamika*. Jakarta: Cita Karya Mandiri.
- Paul, Shampa, 2012. Institutional Repositories: Benefits and incentives *International Information & Library Review*. Dec20, Vol. 44 Issue 4, p194-201. 8p.
- Puplett, D., 2010. The Economists Online subject repository: using institutional repositories as the foundation for international Open Access growth. *New review of academic librarianship*, 16 (1), 65-76.

- Roy, Biyan kumar dan Subal Chandra Biswas, 2016. Global Repository Movement in the Domain of Library and Information Science Discipline . International Journal of Information Science and Managemen Vol. 14, No. 2, 2016, 15-32
- Shoeb, Zahid Hossain. 2009. Access Management for Digital Repository DESIDOC Journal of Library & Infonnation Technology, Vol.29, No.4, July, pp. 21- 27.
- Sutejo, Mansur. 2014. Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya seni. Makalah disampaikan pada “Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni,” di Fakultas Seni Rupa Insitutit Seni Indonesia, Yogyakarta, 21 Mei.
- Sri Ati, Suwanto. 2014. Manajemen perpustakaan : Tinjauan teoritis dan praktis. Warta Perpustakaan : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. UPT Perputakaan UNDIP. Mei.
- Terry, George R., 2014. Prinsip-prinsip manajemen. Alih bahasa : Smith, J,DFM. Jakarta: Bumi Aksara.